

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya terjadi proses pembelajaran. Pembelajaran salah satu faktor yang penting dalam sistem pendidikan, melalui proses tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai. Sistem pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru (*teachered center*) siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dengan metode ceramah yang sampai kini masih banyak diterapkan di sekolah, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif yang hanya mendengarkan dan mencatat saja dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu saja sangat membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi. Akibatnya tidak sedikit pun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun (Sofa, 2008).

Dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa aktif dalam belajar maka guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru berperan sebagai fasilitator siswa, pembelajaran yang berpusat pada siswa mengarahkan siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta membuat siswa terlibat secara langsung. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Mts Al-Inayah di kelas VIII-D yang berjumlah 35 siswa terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pertama, pada saat proses pembelajaran situasi di kelas kurang kondusif, siswa ribut saling mengobrol. Kedua, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah terkadang siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan serta mengumpulkannya dalam waktu yang telah ditetapkan. Ketiga, aktivitas belajar IPS siswa masih rendah, diantaranya kurangnya

kemampuan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Keempat, siswa dalam kegiatan kelompok cenderung pasif dan kurang bekerjasama mengerjakan tugas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kurangnya kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Tom V Savage (dalam Rusman, 2010, hlm. 203) pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan untuk strategi pembelajaran siswa belajar secara berkelompok, dan keberhasilan belajar tergantung dari kemampuan setiap kelompok baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. *Numbered head together* menekankan pada pembelajaran kelompok kecil dan kelompoknya bersifat heterogen. Setiap anggota kelompok mendapatkan nomor yang digunakan untuk pemanggilan nomor siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Hamdani (dalam Firdaus, 2016, hlm. 95) *numbered head together* adalah model pembelajaran dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.

Kelebihan *numbered head together* menurut Hill (dalam Setyanto, 2011, hlm. 44) yaitu: (1) meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, (2) mampu memperdalam pemahaman siswa, (3) membantu siswa bekerjasama dalam kelompok, (4) membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri untuk berani berbicara di depan kelas (menjawab pertanyaan), (5) mengembangkan rasa ingin tahu sehingga dapat memunculkan semangat dalam diri siswa untuk dapat memahami materi dan mengetahui jawaban dari soal yang diberikan guru, (6) membuat suasana kelas yang menyenangkan saat belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa sendiri karena bersama-sama mengerjakan tugas dengan kelompoknya, siswa lebih bersemangat dan percaya diri. Percaya diri inilah siswa dapat menyelesaikan tugas atau memecahkan permasalahan dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head*

together ini siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui diskusi, siswa dapat bekerja sama dengan berkontribusi dan memberikan pendapat untuk memecahkan permasalahan atau menemukan jawaban yang paling tepat.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Isjoni 2016, hlm. 17) menyatakan bahwa kerjasama adalah bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Kerjasama salah satu cara alternatif untuk menyelesaikan tugas, siswa dengan saling bekerjasama dalam mencari jawaban yang tepat dan saling bertukar pendapat dari siswa yang lain. Hubungan kerjasama antarsiswa dalam pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi kerjasama siswa dengan lingkungan belajar, yang nantinya dapat melatih siswa dalam kehidupan bermasyarakat dengan kerjasama siswa mampu memecahkan permasalahan yang tidak hanya secara individu tetapi juga dapat dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran kelompok diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar siswa. Kemampuan bekerjasama, dengan memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Kegiatan pembelajaran dikelas, siswa dituntut memiliki hubungan yang baik dengan kelompoknya, guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan tersebut dengan memberikan tugas kelompok agar siswa saling bekerjasama sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Somantri (2001, hlm. 92) Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan IPS menurut Trianto (2010, hlm. 176) untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang ada, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan dari segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran

terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Lira Kusuma Hapsari (2016) Penerapan Metode *Numbered Heads Together* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII F SMPN 1 Candirototo Temanggung sedangkan dalam penelitian Endang Rukiati (2015) Peningkatan Motivasi Belajar IPS dengan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah I Kalasan. Adapun dalam penelitian Feni Dini Riskia, (2012) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII-2 Semester Genap di SMP Negeri 1 Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-D Mts Al-Inayah Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa?
3. Bagaimana hasil peningkatan sikap kerjasama siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*?
4. Bagaimana kendala dan solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan sikap kerjasama siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*
4. Mendeskripsikan kendala dan solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa pada pembelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan bagi peneliti dan berbagai pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung

- a. Sebagai alternatif bagi guru IPS dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sederhana.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi untuk bahan masukan, pertimbangan, informasi tambahan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi merupakan sebuah gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan dari tahap awal sampai pada proses penulisannya. Struktur penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai bahan kajian untuk menjelaskan permasalahan penelitian. Fokus kajiannya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, kerjasama dan pembelajaran IPS.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menentukan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian berdasarkan data dari penelitian tindakan kelas di kelas VIII-D Mts Al-Inayah Kota Bandung.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini peneliti memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini.